

Sampah Jadi Sumber Daya: Menumbuhkan Kewirausahaan Di Sekitar Tpa Tamangapa Kota Makassar

Agung Firmansyah¹, Sakmawati²

¹ Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram, ²Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 19, 2025

Revised June 01, 2025

Accepted June 08, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords:

Interaction; Farmers; Land Conversion



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Sampah yang selama ini dipandang sebagai masalah lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber daya potensial untuk menciptakan peluang kewirausahaan di sekitar Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tamangapa yang terletak di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dengan pendekatan yang tepat sampah dalam hal ini berupa barang rongsokan ataupun plastik yang dapat didaur ulang oleh masyarakat banyak dimanfaatkan sebagai peluang usaha bagi masyarakat yang ada di sekitar wilayah TPA Tamangapa. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha-usaha yang dibentuk oleh masyarakat diantaranya yaitu sebagai pengepul dan pemulung yang memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di TPA. Yang dimulai dari munculnya ide yang berdasarkan pada pengalaman pekerjaannya dan melihat lokasi TPA bahwa di lokasi tersebut terdapat peluang yang sangat besar dalam menciptakan usaha dan proses pelaksanaan

usahanya, masyarakat memilih bentuk usaha perseorangan.

ABSTRACT

The conversion of agricultural land to non-agricultural use that occurs in Tamangapa Village, Makassar City, can have a significant impact on the social life of farmers. When agricultural land that was previously used for food production or other agricultural activities is transformed into land for housing, industry, or infrastructure, farmers will experience major changes in their lives, both in the context of social interactions among farmers and with the broader community. This research is classified as qualitative research that employs observation, interviews, and documentation techniques for data collection. The research findings indicate that the social life of farmers in Tamangapa Village has changed, particularly regarding social interactions among farmers, following the conversion of agricultural land to non-agricultural use. The existing farmer groups continue to collaborate to find ways to ensure that agricultural activities can still be optimally conducted by utilizing the available agricultural land. In contrast, the interactions among the community as agricultural laborers have become strained. This is due to the fact that the community, as agricultural laborers, has lost their jobs, or in other words, the services of agricultural laborers are no longer required because of the availability of technology or machinery used by landowners or cultivators to harvest their agricultural products.

PENDAHULUAN

Menyoroti tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) yang seringkali teridentifikasi dengan kemiskinan, keterbatasan akses terhadap fasilitas dasar, serta kurangnya peluang kerja yang layak. Namun di sisi lain, wilayah ini juga dapat menjadi sumber potensi bagi munculnya berbagai jenis usaha yang berkelanjutan. Masyarakat di sekitar TPA seringkali memiliki kemampuan untuk mengolah barang-barang bekas, mendaur ulang, dan menemukan peluang usaha berbasis limbah yang tidak hanya memberikan solusi ekonomi bagi mereka tetapi juga berkontribusi pada lingkungan. Sebagaimana pendapat Subekti bahwa sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Tuuk, 2023). Dan menurut Mahmud dkk (Mahmud, Sugiyono, Mawardi, & Munawir, 2019) sampah bisa diolah dengan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan prinsip 3R. metode ini bisa dilakukan dengan cara memilah sampah organik

*Corresponding Author

Email: Agungfirmansyah19@staff.unram.ac.id

dan anorganik yaitu dengan cara membuat tempat sampah khusus untuk sampah organik dan anorganik. Dengan memilah sampah organik dan anorganik kita bisa mengolah sampah-sampah tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Juariyah dan Ana Swandayani (Swandayani, 2020) bahwa beberapa cara yang dilakukan untuk mengurangi volume sampah adalah sebagai berikut:

- a. *Reduce*, yang dimaksud dengan *reduce* yaitu artinya mengurangi penggunaan bahan-bahan dari sintesis yang sulit diurai seperti plastik
- b. *Reuse*, yaitu memanfaatkan kembali bahan-bahan seperti botol bekas yang masih layak sehingga dapat mengurangi pencemaran.
- c. *Recycle*, yang dimaksud dengan *recycle* yaitu mendaur ulang kembali barang atau sampah seperti pupuk dari bahan sampah organik atau pemanfaatan botol bekas atau botol air digunakan untuk pot tanaman dan kertas menjadi kertas baru.

Dengan melihat peluang yang ada, kewirausahaan masyarakat sekitar TPA dapat dikembangkan melalui pemberdayaan sumber daya lokal, pelatihan keterampilan, serta pembinaan yang dapat membantu masyarakat untuk mengelola usaha mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan ini, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Wirausaha bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan tetapi juga mendorong inovasi, meningkatkan daya saing, serta memperkenalkan solusi baru bagi masalah yang ada di masyarakat. Selain itu, kewirausahaan dapat mempengaruhi sektor-sektor lain, seperti pendidikan, teknologi, dan industri, melalui pengembangan ide-ide kreatif dan pemanfaatan teknologi terbaru. Di sisi lain, kewirausahaan juga memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan individu dan komunitas. Banyak orang yang memulai usaha mereka dari tingkat lokal atau mikro, berawal dari pengusaha kecil yang kemudian berkembang menjadi usaha besar. Kewirausahaan dapat menjadi jalan keluar dari masalah kemiskinan dengan memberikan peluang ekonomi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Seperti yang diungkapkan oleh Wijanto (Apriyeni, Syamra, & Rahmania, 2018) bahwa *entrepreneurship* sebagai aktivitas untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sedangkan Hendro (Apriyeni et al., 2018) menjelaskan bahwa *entrepreneurship* adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri anda untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup anda di masa mendatang. Dan Saiman (Apriyeni et al., 2018) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri.

TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) adalah tempat di mana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya, mulai dari sumber, pengumpulan, pemindahan atau transportasi, pemrosesan hingga pembuangan (Harjanti & Anggraini, 2020). TPA Tamangapa adalah TPA terbesar yang ada di Kota Makassar yang terletak di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Di tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kelurahan Tamangapa sampai saat ini sudah menggunung. Banyaknya barang-barang rongsokan atau plastik yang masih dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali, banyak masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut untuk membangun suatu usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya.

Tujuan artikel ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat sekitar TPA dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan peluang usaha yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan mereka tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan yang baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan fenomena tentang Sampah jadi Sumber Daya: Menumbuhkan Kewirausahaan di Sekitar TPA Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Sehingga masalah yang dikaji tidak sekedar berdasarkan laporan pada suatu kejadian atau fenomena saja melainkan juga dikonfirmasi dengan sumber-sumber lain yang relevan. Penelitian kualitatif yang dilakukan bermaksud untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena tentang Sumber Daya: Menumbuhkan Kewirausahaan di Sekitar TPA Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar TPA yang membentuk usaha atau memanfaatkan keberadaan TPA untuk memperoleh pendapatan dalam hal ini biasa juga disebut sebagai pengepul dan pemulung. Penentuan jumlah informan dilakukan dengan *purposive sampling*, penentuan jumlah informan dalam unsur dan jumlah yang dipilih berdasarkan kemungkinan perolehan data secara akurat yang didasarkan pada kapabilitas dan kompetensi informan mengenai data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri yang diketahui oleh subjek atau informan. Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dibedakan

atas data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi (pengamatan), yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Wawancara yang dilakukan secara langsung dengan masyarakat yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Dan terakhir adalah melakukan dokumentasi dalam pengumpulan data, yaitu melakukan pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, baik berupa laporan catatan, berkas, atau bahan-bahan tertulis lainnya yang merupakan dokumen resmi yang relevan dalam penelitian ini. Adapun tahapan dalam penelitian ini, dimulai dengan tahapan pra penelitian, dimana peneliti mengajukan permasalahannya yang ingin diteliti serta menentukan lokasi yang akan menjadi objek penelitian. Selanjutnya tahap wawancara langsung dan dokumentasi. Dan tahap terakhir adalah dengan tahap penyelesaian, pada tahap ini peneliti melanjutkan dengan menganalisis data yang diperoleh dan melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Tamangapa merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Manggala Kota Makassar yang letaknya berada pada bagian timur kota Kecamatan Manggala. Karena Lokasi Kelurahan Tamangapa sebagai daerah pinggiran kota, maka pemerintah kota Makassar memilih Kelurahan Tamangapa sebagai lahan TPA untuk Kota Makassar pada tahun 1992 yang masih beroperasi sampai sekarang yang terletak di RW 04. Luas wilayah Kelurahan Tamangapa secara keseluruhan yaitu 6.062 ha (Data Statistik Kantor Kelurahan Tamangapa, 2018) dan luas wilayah yang dijadikan lahan TPA yaitu 16,8 ha, sebanyak 205 armada pengangkut sampah berupa truk sampah, gerobak maupun motor roda tiga mengangkut total sampah sebanyak 600-700 ton per hari. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar bahwa volume sampah di Makassar tahun 2022 mencapai 7.374,5 ton per bulan atau 245,8 ton per hari. Faktanya sampah non organik seperti plastik menjadi permasalahan yang tidak dapat terurai, namun justru dapat terdegradasi menjadi lebih kecil seperti microplastik ataupun lebih kecil lagi sehingga sangat mudah untuk mencemari lingkungan. 70% sampah organik sebenarnya dapat dimanfaatkan bernilai ekonomi jika dikelola dengan baik menjadi kompos atau pupuk yang lebih banyak mengandung zat penyubur tanaman. (Rusni, 2024). Ditinjau dari penduduk, jumlah penduduk di Kelurahan Tamangapa berdasarkan Mata Pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2025

No	Mata Pencaharian	Jumlah Total (Jiwa)
1	Petani	133
2	Pedagang	76
3	Swasta	563
4	Wirausaha	70
5	PNS	198
6	TNI/POLRI	35
7	Lainnya	35
Jumlah Total		1.110

Sumber: Data DASAWISMA Kelurahan Tamangapa (DASAWISMA, 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat atau penduduk yang bermata pencaharian sebagai wirausaha berada pada tingkat ke-5 yang berjumlah 70 jiwa, dan hal ini didominasi oleh masyarakat yang membuka usaha dengan memanfaatkan keberadaan TPA untuk membentuk kewirausahaan.

Keberadaan TPA di Kelurahan Tamangapa tentunya membawa dampak positif bagi sebagian masyarakat. Banyak masyarakat yang mampu melihat peluang yang ada dengan memanfaatkan keberadaan lahan TPA. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kesuma, dkk (Asiri & Manaf, 2019) bahwa di lain sisi keberadaan TPA juga berpengaruh terhadap perubahan pada ekonomi penduduk ke arah yang lebih baik, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pendapatan, jumlah terbukanya peluang mengembangkan usaha sampingan yang mengakibatkan terjadinya perubahan fisik keruangan di wilayah sekitar TPA yang ditandai dengan bertambahnya area terbangun, yaitu tumbuhnya tempat-tempat permukiman pemulung, warung-warung, rumah-rumah penduduk, bertambahnya panjang dan lebar jalan.

Wirausaha menurut Joseph Schumpeter (Supit, Lasut, & Kandowangko, 2022) adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Adapun pengertian kewirausahaan menurut Kuratko dan Hodgetts (Amarisa, Hasibuan, Keling, & Nasution, 2023) sebagai sebuah proses dinamis dalam menciptakan kekayaan tambahan. Jadi dalam membentuk usaha diperlukan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lainnya. Hal ini dapat diperoleh dari adanya ide-ide kreatif yang dapat menjadi peluang untuk membuat suatu usaha yang tentunya dengan

hal tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi pihak yang menjalankan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ide-ide tersebut biasanya muncul ketika seseorang memiliki pengalaman terkait suatu hal yang dapat dijadikan peluang untuk membentuk usaha. Misalnya seorang yang sekarang membuka usaha menjadi pengepul, dulunya bekerja sebagai pemulung yang pada akhirnya memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya menjadi pengepul. Selain itu ide membentuk suatu usaha juga muncul disebabkan karena masyarakat melihat peluang yang cukup besar dengan memanfaatkan keberadaan sesuatu yang ada di sekitar lingkungannya. Hal ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Peggy Lambing (Widayati et al., 2019) bahwa seorang wirausahawan mendapatkan ide bisnis dari pengalaman ketika mereka bekerja di perusahaan atau tempat-tempat profesional lainnya. Sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh Hasibuan, dkk (Amarisa et al., 2023) bahwa ide bisnis adalah sumber usaha seorang wirausaha. Ide bisnis bagi seorang wirausaha bisa berasal dari berbagai sumber. Ide bisnis tersebut akan dikembangkan menjadi konsep bisnis pada tahap berikutnya oleh wirausahawan, sehingga menjadi komponen bisnis yang lebih fokus.

Masyarakat di Kelurahan Tamangapa melihat peluang tersebut dengan memanfaatkan keberadaan TPA yang dekat dari lingkungan tempat tinggalnya, dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang apabila dikelola dapat memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Sehingga dapat menjadi peluang untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fathoni (Fathoni, 2019) bahwa keberadaan usaha kecil penampungan barang bekas ini menguntungkan masyarakat sekitarnya. Salah satu rantai niaga antar pemulung dan pengepul yang sudah terjalin kuat di lokasi sekitar TPA adalah pertemuan antara model hubungan mutualisme antar pemulung dan pengepul. Saat ini pengepul sampah mulai berkompetisi dan mendapatkan porsi lebih dalam penentuan *price maker* dari barang-barang pulungan di TPA.

Jadi, masyarakat yang membentuk usaha yang bergerak di bidang jual beli barang bekas dan bekerja sebagai pemulung memiliki ide yang berdasarkan pada pengalaman pekerjaannya dan melihat lokasi TPA bahwa di lokasi tersebut terdapat peluang yang sangat besar dalam menciptakan usaha dengan memanfaatkan berbagai jenis barang bekas yang apa bila di kelola dengan baik memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian atau sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masyarakat yang membuka usaha sebagai pengepul memiliki perencanaan bisnis ke depan dengan berupaya untuk dapat membeli alat-alat atau teknologi canggih yang dapat mengelola barang-barang bekas tersebut sehingga memiliki nilai jual atau ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu sebagian pelaku usaha juga memiliki perencanaan bisnis untuk menambah berbagai jenis barang-barang bekas yang akan dikelola. Membuat rencana bisnis yang matang dan dapat dicapai adalah salah satu kunci untuk memulai bisnis dengan sukses (Turrahmah, 2023). Menurut Willian D. Bygrave dan Andrew Zacharakis (Sagala, Tarigan, Andarini, & Kusumasari, 2024) perencanaan bisnis adalah hal yang disiapkan oleh pengusaha mengenai masa lalu, masa sekarang, dan masa depan perusahaan. Perencanaan bisnis adalah segala hal yang dibuat untuk menjalankan bisnis ke depannya, mengoptimalkan sumber daya, dan mempersiapkan untuk segala kemungkinan dan resiko yang ada. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan bisnis sangat diperlukan dalam menjalankan suatu usaha, karena dengan perencanaan bisnis yang matang maka berbagai proses dalam menjalankan usaha tersebut dapat dijalani dengan baik dan maksimal, serta berbagai tantangan yang ada di dalam prosesnya dapat dihadapi dengan baik, sehingga usaha tersebut bisa mencapai hasil yang maksimal.

Dalam proses pelaksanaan usahanya, masyarakat memilih bentuk usaha perseorangan yang berarti usaha tersebut dipimpin oleh 1 orang yaitu pembentuk dan pemilik usaha itu sendiri serta memiliki modal sendiri untuk mengelola usahanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasrullah dan Syahrullah (Nasrullah & Syahrullah, 2022) bahwa usaha perseorangan merupakan salah satu bentuk bisnis yang dimiliki oleh satu orang. Umumnya usaha perseorangan memiliki modal kecil, jenis produksinya terbatas, tenaga kerja sedikit, alat produksi dan teknologinya cukup sederhana. Adapula masyarakat yang membentuk usahanya dalam bentuk kemitraan. Dalam hal ini pemilik usaha menjalankan usahanya dengan memanfaatkan modal yang telah disediakan oleh investor atau pihak lain. Dalam proses pelaksanaan usahanya para pemilik usaha merekrut karyawan atau tenaga kerja dalam mengelola barang-barang bekas tersebut yang selanjutnya akan dikirim ke perusahaan-perusahaan tertentu untuk dikelola lebih lanjut.

Masyarakat yang membangun usaha baru dapat merasakan beberapa dampak positif yaitu dapat membuka lapangan kerja, dapat mengelola modal yang ada dari awal memulai usaha, memiliki semangat kerja yang baik karena memulai usaha tersebut dari awal, dan mendapatkan tambahan penghasilan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa sampah yang selama

ini dipandang sebagai masalah lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber daya potensial untuk menciptakan peluang kewirausahaan di sekitar Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tamangapa yang terletak di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dengan pendekatan yang tepat sampah dalam hal ini berupa barang rongsokan ataupun plastik yang dapat didaur ulang oleh masyarakat banyak dimanfaatkan sebagai peluang usaha bagi masyarakat yang ada di sekitar wilayah TPA Kelurahan Tamangapa. Berbagai usaha yang dibentuk oleh Masyarakat berbentuk usaha perseorangan yang dimulai dari adanya ide-ide kreatif yang dapat menjadi peluang untuk membuat suatu usaha yang tentunya dengan hal tersebut dapat mendatangkan keuntungan bagi pihak yang menjalankan dengan baik. Ide-ide tersebut biasanya muncul ketika seseorang memiliki pengalaman terkait suatu hal yang dapat dijadikan peluang untuk membentuk usaha. Seperti pengepul yang awalnya hanya menjadi pemulung. Selain itu ide usaha dapat muncul juga karena adanya peluang yang sangat besar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar TPA tersebut. Usaha-usaha yang dibentuk oleh masyarakat diantaranya yaitu sebagai pengepul dan pemulung yang memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di TPA. Dalam proses pelaksanaan usahanya, masyarakat memilih bentuk usaha perseorangan yang berarti usaha tersebut dipimpin oleh 1 orang yaitu pembentuk dan pemilik usaha itu sendiri serta memiliki modal sendiri untuk mengelola usahanya. Kewirausahaan yang dibentuk ini ternyata sangat membantu masyarakat dalam memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan dari hasil pengepul dan memulung banyak masyarakat yang tingkat kesejahteraan hidupnya menjadi meningkat. Jadi potensi kewirausahaan berbasis sampah ini tidak hanya mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Inisiatif kewirausahaan berbasis sampah ini juga berkontribusi pada pengelolaan lingkungan yang lebih baik, mengurangi volume sampah yang terbuang sia-sia, serta mengubah paradigma masyarakat tentang sampah yang seharusnya dipandang sebagai sumber daya, bukan beban.

REFERENSI

- Amarisa, Y., Hasibuan, I. K., Keling, M., & Nasution, Y. M. (2023). Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan Pada Remaja Muda. *Sharing: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 2(2), 105–114.
- Apriyani, D., Syamra, Y., & Rahmania, M. (2018). *Journal of Economic and Economic Education* Vol. 6 No. 2 (164-175), 6(2), 1–12.
- Asiri, S., & Manaf, M. (2019). The Effect of the Existence of the Tamangapa Landfill on Changes in the Use of the Surrounding Space. *Plano Madani*, 8(2), 138–146. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani>
- DASAWISMA. (2025). *Profile Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala*. Retrieved from <https://dasawisma.pkk.makassarkota.go.id/rekap/kelurahan/a7a65e22c7483b81ebe94f7748e506df6cbc085c03ba8c473711ce5c9b62674bd122c7a2a527b2e59a8d4696d52f18e6fccd7f0750e6bc1fb45e739b05d20765PUpsS12~7XhPKDBKh1qD9Z8Rob8M5hnNALD3GnvHqQk->
- Data Statistik Kantor Kelurahan Tamangapa. (2018). *Kelurahan Tamangapa dalam Angka Tahun 2018*. Makassar: Kelurahan Tamangapa.
- Fathoni, A. (2019). Stimulus Program Kemitraan bagi Masyarakat Pengepul Sampah TPA Jatibarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(1), 364–373. Retrieved from <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Harjanti, I. M., & Anggraini, P. (2020). Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*, 17(2), 185.
- Mahmud, M., Sugiyono, S., Mawardi, S., & Munawir, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sekitar TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Dalam Pemanfaatan Sampah Non Organik Menjadi Kerajinan Untuk Meningkatkan Nilai Jual. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 227.
- Nasrullah, & Syahrullah. (2022). Eksistensi Usaha Perseorangan Pasca Lahirnya Uu Cipta Kerja, 6(2), 2486–2493.
- Rusni, N. K. (2024). Permasalahan sampah kota Makassar studi kasus TPA Tamangapa, 1(1), 16–27.
- Sagala, P. M., Tarigan, K. M. B., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis Pentingnya Perencanaan dan Pengembangan Bisnis dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 150–159.
- Supit, N. F. S., Lasut, J., & Kandowangko, N. (2022). Wirausaha Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado Pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal ilmiah society*, 2(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.unstrat.ac.id/v2/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/42507>
- Swandayani, A. (2020). Kampanye Komunikasi Membangun TPA jadi Obyek Wisata Edukatif – Juariyah, Ana Swandayani, 4(1), 18–30.
- Turrahmah, H. (2023). Perencanaan Usaha (Business Plan). *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 219–227. Retrieved from <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/forbiswira/article/view/6052>

- Tuuk, A. M. (2023). Kondisi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Dalam Lingkungan Sosial Ekonomi dan Kesehatan (Studi Kasus Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado). *Journal ilmiah society*, 2(1), 1–10.
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B. W., Fauzi, A., & Romli, R. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Dengan Menciptakan Wirausaha Baru Dan Mandiri. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 98–105.